

STUDI ANALISIS MAKNA PADA WARNA TOPENG MALANGAN SANGGAR ASMOROBANGUN KARYA KARIMUN DI DUSUN KEDUNG MONGGO DESA KARANGPANDAN KECAMATAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG

Enggar Ida Ariawan , Sepbianti Rangga P.

enggarariawan60@gmail.com, nirangga@gmail.com

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Indonesia sangat terkenal sebagai negara dengan gugusan pulau dan memiliki beragam seni dan budaya yang diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang kita. Setiap Daerah di Indonesia Salah satunya Kabupaten Malang "Topeng Malangan" merupakan seni tari yang terdapat di Kabupaten Malang, seni Topeng Malangan merupakan bagian dari keragaman budaya yang ada di Indonesia. Jadi, sebagai generasi penerus yang berhati-hati dan tertarik dengan budaya dan seninya, ada baiknya untuk menjaga dan melestarikannya sebagai identitas daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan melakukan teknik deskriptif analitis selain pendekatan saintifik yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis makna warna dalam ilmu pengetahuan, seni, kerajinan, dan dekorasi. Metode pengumpulan data lainnya menggunakan observasi. Teknik pendokumentasian dan wawancara seperti pengrajin, dalang topeng Marangan, dan salah satu ulama kota Surabaya. Topeng Malangan memiliki ciri khas yang unik seperti topeng lainnya di Indonesia. Meliputi ciri-ciri topeng, bentuk topeng, warna topeng, dan hiasan-hiasan yang terdapat dalam topeng. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Dijelaskan sebagai berikut: (1) Seni rupa yang berkaitan dengan makna warna pada garis dan bentuk serta warna topeng Sanggar Asmorobangun Malangan karya Karimun di Kabupaten Malang. (2) Pewarnaan dalam pengerjaan dan dekorasi topeng Malangan Sanggar Asmorobangun Karya Karimun Kabupaten Malang. Tokoh utama topeng karya Karimun dalam cerita "Rabine Pandji" antara lain Pandji Asmorobangun, Klono Sewandono, Pandji Lembu Amijoyo, Dewi Sekartaji, Dewi Ragil Kuning.

Kata Kunci: Analisis makna, topeng Malangan, Sanggar Asmorobangun, karya Karimun

ABSTRACT

Indonesia is very famous as a country with a group of islands and has a variety of arts and cultures passed down from generation to generation by our ancestors. Each region in Indonesia One of which is Malang Regency "Topeng Malangan" is a dance art found at Malang Regency, the Malangan Mask art is part of cultural diversity in Indonesia. So, as the next generation, who are careful and interested in their culture and arts, it is better to protect and preserve them as the identity of the region. This study is a qualitative study. By performing descriptive analytical techniques in addition to the scientific approach used in this study, using methods to analyze the meaning of color in science, art, crafts, and decoration. Other data collection methods use observation. Documenting and interviewing techniques such as craftsmen,

puppeteers of Marangan masks, and one of the scholars of the city of Surabaya. Topen Malangan has unique characteristics like other masks in Indonesia. It covers the characteristics of the mask, the shape of the mask, the color of the mask, and the decorations contained in the mask. The results of the analysis obtained in this study are as follows. It is explained as follows: (1) Fine art dealing with the meaning of colors in the lines and shapes and colors of the Malangan Sanggar Asmorobangun mask by Karimun in Malang Regency. (2) Colors in craftsmanship and decoration from the Malangan mask of Asmorobangun Karya Karimun Studio in Malang Regency. The main mask figures of Karimun's work in the story "Rabine Pandji" include Pandji Asmorobangun, Klono Sewandono, Pandji Lembu Amijoyo, Dewi Sekartaji, Dewi Ragil Kuning.

Keywords: *Meaning analysis, Malangan Mask, Asmorobangun Studio, by Karimun.*

PENDAHULUAN

Memahami sebuah kebudayaan pada dasarnya memahami masalah makna, simbol, dan nilai yang dijadikan acuan oleh sekelompok masyarakat. Setiap masyarakat senantiasa mengembangkan kesenian sebagai ungkapan dan pernyataan rasa keindahan yang merangsangnya sejalan dengan pandangan, aspirasi, kebutuhan, dan gagasan-gagasan yang mendominasinya, cara-cara pemuasan kebutuhan akan keindahan itu ditentukan secara budaya dan terpadu pula dengan aspek-aspek kebudayaan lainnya.

Proses pemuasan terhadap kebutuhan akan keindahan itu berlangsung dan diatur oleh seperangkat nilai dan asas budaya yang berlaku dalam masyarakat (Sjafi'i, 2007, hal. 3). Setiap pembicaraan mengenai kebudayaan pada umumnya dikaitkan dengan kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah. Dalam rangka memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, kebudayaan nasional dianggap sebagai puncak-puncak kebudayaan daerah, tataran tertinggi perwujudan hasil cipta, rasa, dan karsa masyarakat. Kebudayaan daerah dengan demikian berfungsi

menopang, memotivasi, perkembangan kebudayaan nasional (Ratna, 2010, hal. 153). Sebagai generasi penerus bangsa kita harus sadar dan peduli agar dapat menjaga dan melestarikan budaya yang telah dimiliki, sehingga kelak budaya yang kita punya nantinya tidak hilang dimakan oleh zaman.

Keberagaman seni dan kebudayaan yang ada di Indonesia disebabkan latar belakang yang berbeda tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia. Indonesia memang dikenal sebagai multikultur, untuk itu saat ini sangat perlu perhatian khusus dalam melestarikan seni dan budaya yang masih terjaga eksistensinya di zaman modern ini Seperti di Provinsi Jawa Timur yang terdapat kesenian dan kebudayaan yang memiliki ciri khas berbeda dibandingkan daerah lainnya. Jawa timur menduduki peringkat pertama dengan 553 warisan budaya.

Adapun itu dari salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki seni tradisionalnya ialah Malang Raya atau sering dikenal dengan wilayah metropolitan Malang, merupakan gabungan dari tiga wilayah, yaitu Kota Malang,

Kabupaten Batu, dan Kabupaten Malang, dimana kota Malang sebagai pusatnya. Selain menjadi salah satu pusat kota pelajar di Provinsi Jawa Timur, Kawasan Malang raya dikenal juga sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia. Bentang alam berupa dataran tinggi, menyebabkan sebagian besar wilayah Malang Raya berhawa sejuk. Karena keindahan alamnya, Malang mendapat julukan Paris vanOost-Java dan julukan lainnya adalah Kota Bunga.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa banyak unsur yang mempengaruhi kehidupan bermasyarakat di kota Malang sehingga berpengaruh juga pada kesenian dan kebudayaan yang kental. Sebagai generasi selanjutnya mempunyai tanggung jawab agar menjaga dan melestarikan aset budaya yang sudah diwariskan turun temurun. Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, mempengaruhi budaya adi luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Adanya budaya dan kesenian di daerah yang masih terjaga, membawa dampak positif pada generasi penerus agar tidak kehilangan sebuah identitas ditengah perkembangan zaman yang kian maju saat ini. Kesenian Tradisional saat ini mulai gencar untuk dipertahankan dikarenakan perkembangan zaman, supaya kesenian tradisional yang dimiliki suatu daerah tidak hilang dimakan oleh perkembangan zaman. Salah satu ikon kesenian yang ada di Kabupaten Malang ialah “Topeng *Malangan*” yang dijumpai di Kabupaten Malang. Kesenian Topeng *Malangan*

merupakan bagian dari keragaman budaya di Indonesia.

Topeng *Malangan* merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Malang. Topeng *Malangan* adalah salah satu bagian dari seni kriya. Pertunjukan Topeng *Malangan* merupakan pertunjukan drama tari yang menggunakan topeng, adapun fungsi dari Topeng *Malangan* itu sendiri untuk keperluan upacara adat, sebagai penyambung antara yang hidup di dunia dan yang telah mendahului. Dalam kesenian tradisi, seni dan ritual agama merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sejarah munculnya topeng di di Kedungmonggo, Kabupaten Malang, Jawa Timur berawal di Padepokan Asmorobangun berdiri sejak tahun 1900-an, dan sudah dikelola oleh 5 generasi. Generasi awal pendiri padepokan ini adalah mbah Serun dan mbah Taslan sebagai, generasi pertama dan kedua. Saat itu padepokan ini bernama Pandawa Lima yang mementaskan Wayang Purwa, yakni epos Ramayana dan Mahabarata. Berkembangnya Topeng *Malangan* ini tidak terlepas dari peran besar mbah Karimun “Dulu saat waktu penjajahan belanda banyak topeng yang hilang dikarenakan di Kecamatan Pakisaji dan Kecamatan Kepanjen terdapat pemisahan kasta oleh penjajah Belanda (zaman garis), oleh karna itu mbah karimun sebagai penerus pendahulunya membuat kembali Topeng *Malangan* yang telah hilang tersebut” ucap

Handoyo. Hingga pada pada tahun 1982 tersebut diputuskan untuk mementaskan roman Panji, dan padepokan berganti nama menjadi Asmorobangun. Hingga pada generasi keempat yakni Pak Taslan, dan generasi kelima padepokan ini dipimpin oleh Tri Handoyo, lalu istilah 'padepokan' diubah menjadi 'Padepokan Seni Topeng' (Padepokan Seni Topeng Asmorobangun). Dalam perjalanannya sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi Topeng *Malangan* yang merupakan identitas Malang ini sedikit demi sedikit ditinggalkan. Banyak juga kaum muda yang enggan untuk melanjutkan karena merasa bahwa kesenian tersebut dianggap kuno dan telah ketinggalan zaman. Hanya sebagian kecil yang peduli dan meneruskannya, kini Topeng *Malangan* hanya memiliki sedikit penari yang bisa memainkannya dan umur mereka pun sudah terlalu tua untuk menari dengan baik.

Tujuan melakukan penelitian ini adalah (1) Mengetahui warna yang terdapat pada Topeng *Malangan* Sanggar Asmorobangun karya Karimun di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. (2) Menganalisis makna pada warna Topeng

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena penulis memanfaatkan teknik wawancara yang dilakukan untuk

Malangan Sanggar Asmorobangun karya Karimun di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Manfaat dari penelitian ini adalah (1) Menambah wawasan pengetahuan tentang keilmuan seni rupa yang terdapat pada Topeng *Malangan* karya Karimun di Dusun Kedungmonggo, Kabupaten Malang. (2) Menambah wawasan mengenai warna yang terdapat pada Topeng *Malangan* karya Karimun di Dusun Kedungmonggo, Kabupaten Malang. (3) Menambah wawasan tentang makna warna yang terdapat pada Topeng *Malangan* dan sejarah lahirnya Topeng *Malangan* karya Karimun di Dusun Kedungmonggo, Kabupaten Malang. (4) Sebagai media pembelajaran warga lokal dan mancanegara dalam memahami mengenal kesenian dan kebudayaan tradisional Topeng *Malangan* karya Karimun di Dusun Kedungmonggo, Kabupaten Malang. (5) Menghasilkan wahana pengetahuan baru hasil dari penelitian tersebut menjadi bermanfaat untuk penelitian yang selanjutnya mengenai Topeng *Malangan* karya Karimun di Dusun Kedungmonggo, Kabupaten Malang.

mendapatkan informasi dari beberapa narasumber pengerajin topeng dan dalang Topeng *Malangan*. Sumber data yang diambil melalui wawancara, jurnal di

internet, serta buku-buku literatur sebagai penunjang penelitian. Dokumentasi diambil oleh peneliti diantaranya adalah foto pembuatan Topeng *Malangan*, foto penokohan inti Topeng *Malangan*, hasil dalam pembuatan Topeng *Malangan*. Sumber data lain berupa informan yaitu pengrajin Topeng *Malangan*, dalang Topeng *Malangan*, orang yang berakademisi. Teknik

pengumpulan data penelitian ini yaitu Teknik observasi, Teknik wawancara serta Teknik dokumen. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua tahap, diantaranya adalah reduksi data dan penyajian data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Data lapangan tersebut didapatkan dari berbagai sumber, dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bermacam. Adapun penyajian data yang diperoleh, akan disajikan dalam bentuk foto. Selanjutnya peneliti menghubungkan data yang didapatkan dengan hasil dari kajian pustaka atau pun teori terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini teori yang terkait dengan teori seni rupa, seni kriya, dan ragam hias. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan

penelitian yang relevan dan penelitian ini mampu diterima oleh masyarakat. Berhubungan dengan hal ini Topeng *Malangan* karya Karimun merupakan karya tradisional yang kaya akan makna. Dari setiap unsur-unsur yang terdapat di dalam Topeng *Malangan* mengandung nilai-nilai yang terdapat dan berlaku pada masyarakat di daerah sekitar Topeng *Malangan* khususnya Kabupaten Malang.

PEMBAHASAN

		
Padji Asmorobangun	Dewi Sekartaji	Dewi Ragil Kuning

	
Klono Sewandono	Padji Lembu Amijoyo

Sehubungan dengan hal ini terdapat unsur Seni rupa dalam Topeng *Malangan* Sanggar Asmorobangun Karya Karimun di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kabupaten Malang. Adapun analisis makna warna dalam keilmuan seni rupa topeng ini terdiri dari unsur bentuk, garis, dan warna. Yang terdapat dalam setiap pemaknaan dari masing-masing tokoh topengnya.

Adapun penggunaan garis yang terdapat pada Topeng *Malangan* Sanggar Asmorobangun Karya Karimun secara psikologis mempengaruhi pemaknaan setiap unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam Topeng *Malangan* tersebut. Setiap bentuk mata, alis, hidung, kumis, mulut, bibir, jenggot memiliki makna yang terkandung didalamnya. Serta pewarnaan yang menyesuaikan dengan bentuk garis dalam setiap tokoh yang digunakan pada topengnya.

Warna merupakan unsur seni rupa yang terdapat dalam Topeng *Malangan* Sanggar Asmorobangun Karya Karimun di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Adapun analisis warna dalam Topeng *Malangan* terdiri dari makna warna sebagai warna, makna warna simbolis dan makna warna psikologis yang terdapat dalam setiap tokoh Topeng *Malangan* Karya Karimun.

Adapun penggunaan warna yang terdapat pada Topeng *Malangan* menggunakan

warna-warna yang sering dijumpai yaitu warna putih, merah, hitam, hijau, dan kuning. Selain itu warna yang terkandung dalam Topeng *Malangan* mengandung makna dalam setiap penggambaran bentuk topeng itu sendiri.

Seni Kriya merupakan salah satu cabang dari karya seni yang dapat berupa dua dimensi ataupun tiga dimensi. Adapun salah satu karya seni kriya yang dapat dibuat menggunakan bahan dasar kayu adalah Topeng *Malangan* Sanggar Asmorobangun karya Karimun di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Yang merupakan salah satu karya yang memiliki nilai bentuk, material dan fungsi. Berikut ini adalah tabel analisis warna yang terdapat dalam kriya kayu pada Topeng *Malangan* Sanggar Asmorobangun Karya Karimun di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Ragam hias disini termasuk dalam unsur rupa yang menghiasi Topeng *Malangan* Sanggar Asmorobangun Karya Karimun. Ragam hias berfungsi sebagai hiasan yang dikenakan pada tiap tokohnya. Jenis ragam hias yang digunakan pada Topeng *Malangan* disini meliputi ragam hias tumbuhan, geometris dan dekoratif. Adanya hiasan yang terdapat pada Topeng *Malangan* terdiri dari jamang dan urna. Jamang merupakan hiasan yang terletak diantara dahi dan rambut yang biasa dikenal sebagai mahkota, sedangkan

urna adalah hiasan yang berada di tengah topeng, diantara dua alis.

SIMPULAN DAN SARAN

Topeng *Malangan* Sanggar Asmorobangun karya Karimun adalah salah satu kesenian yang masih terjaga hingga saat ini. Topeng *Malangan* memiliki akar budaya yang berasal dari berbagai elemen masyarakat didalamnya. Topeng *Malangan* Sanggar Asmorobangun karya Karimun itu sendiri lahir dibesarkan oleh orang-orang yang sangat berperan terhadap dunia kesenian di Indonesia terutama di Jawa Timur. Dibuat dengan keahlian dan keterampilan khusus seniman topeng. Topeng *Malanga* yang dibuatnya memiliki nilai fungsi, material, dan bentuk dalam topeng yang terkandung di kesenian tradisional ini.

Tokoh Pandji Asmorobangun menurut makna warna dalam keilmuan seni rupa, seni kriya dan ragam hias ialah Tokoh Pandji Asmorobangun dalam Topeng Malangan memiliki makna warna yang berasosiasi pada tumbu-tumbuhan, kesejukan, kedamaian dan kesuburan. Sebagai sosok yang bijaksana, berwibawa dan tenang. Berbentuk oval sedikit lebar dimana tokoh Pandji Asmorobangun ialah pria. Serta terdapat "Padma" yang memiliki makna kesucian dan kemurnian, serta urna "Mlathi" sebagai daya tarik. terbuat dari kayu dan memiliki fungsi ganda sebagai cinderamata dan pementasan. Kemudian

tokoh Klono Sewandono Dalam tokoh Klono Sewandono memiliki makna warna yang berasosiasi pada api, darah dan panas. Sebagai sosok yang pemberani, bengis dan kejam. Memiliki bentuk oval yang sedikit lebar. Serta terdapat jamang "Melathi Rinonce" yang memiliki makna kekuasaan dan kejayaan. Terbuat dari kayu dan memiliki fungsi ganda sebagai cinderamata dan keperluan pementasan. Dewi Sekartaji merupakan sosok yang memiliki kecantikan. Memiliki makna warna yang berasosiasi pada sinar putih berkilauan, serta makna psikologis kesucian, setia, keagungan. Dengan bentuk garis yang dominan lengkung mewujudkan keseimbangan penggunaan jamang yang bermakna kesucian, kemurnian. Urna "Juwet" bermakna mudah bergaul, supel sendiri. Dibuat dengan bahan kayu dan memiliki fungsi ganda. Tokoh Dewi ragil kuning merupakan sosok wanita yang berjiwa ksatria. Memiliki makna warna yang berasosiasi pada sinar matahari menunjukkan keadaan terang dan hangat. Makna warna psikologis memiliki makna keceriaan, kejayaan, kesenangan, dan kebahagiaan. Memiliki bentuk oval sedikit ramping yang merupakan perwujudan sosok wanita serta memiliki fungsi garis yang menciptakan kesan lincah, serta

terdapat jamang “Padma” yang memiliki makna kesucian, kemurnian dan urna “Juwet” suka bergaul. Yang terakhir tokoh Pandji Lembu Amijoyo merupakan sosok raja dari kerajaan Kediri. Memiliki makna yang berasosiasi pada kegelapan malam yang dingin dan kekuatan. Makna warna psikologis memiliki makna kebijaksanaan, misteri dan kagungan. Memiliki bentuk oval yang sedikit lebar fungsi garis lengkung yang dipadukan dengan warna tercipta kesan bijaksana dan elegan. Jamang yang dikenakan “Padma” memiliki makna kesucian, kemurnian dan kebangsawanan. Urna “wijayakusuma” yang bermakna kehormatan.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di Sanggar Asmorobangun, Kecamatan, Pakisaji Kabupaten Malang. Pada dasarnya Kesenian Topeng *Malangan* memiliki fungsi dan nilai yang terkandung di dalamnya. Agar kesenian Topeng *Malangan* terus eksis dan dikenal sebagai identitas daerah yang menarik untuk dipelajari dibandingkan dengan adanya kebudayaan asing. Seluruh elemen masyarakat harus terus menjaga dan melestarikan kesenian

Topeng *Malangan* sehingga nantinya kesenian ini masih terus terjaga dimasa yang akan datang. Sebagai mahasiswa dan akademisi juga harus ikut serta dalam menjaga keutuhan dan keberagaman seni dan budaya yang dimiliki. Dan mengembangkan kesenian Topeng *Malangan* agar tidak hilang ditelan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratna, N. K., 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Semiawan, R. C., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Sjafi'i, A., 2007. *Kekriyaan Nusantara*. Surakarta: ISI Press.

